

DIAGNOSIS KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS III

Gamriati¹, Muhammad Amri², Saprin³, M Mirza Fatahullah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: gamriati98@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Kemampuan
memahami, *Question
student have*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran. 1) kesulitan membaca peserta didik kelas IIIA SD Inpres Balang-Balang Samata, Gowa. 2) Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca peserta didik kelas IIIA SD Inpres Balang-Balang Gowa Samata, 3) Mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas III Inpres Balang-Balang Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan fenomenologi. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh informan. Analisis data diperoleh melalui observasi peserta didik, wawancara guru dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan model Miles Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran. 1) kesulitan membaca peserta didik kelas IIIA SD Inpres Balang-Balang Samata, Gowa. 2) Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca peserta didik kelas IIIA SD Inpres Balang-Balang Gowa Samata, 3) Mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas III. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Peserta didik di SD Inpres Balang-balang masih mengalami kesulitan membaca. Ada 4 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca 2) Faktor-faktor internal dan eksternal memengaruhi kesulitan membaca peserta didik. Faktor internal diantaranya, peserta didik memiliki rabun jauh, pemalu serta minat membaca peserta didik yang masih kurang. Adapun faktor eksternalnya: 1). Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara Daring membuat pelajaran tidak efektif. 2) Metode yang digunakan guru dalam membimbing kesulitan membaca peserta didik masih konvensional. 3) Cara mengatasi kesulitan membaca peserta didik yaitu guru berusaha memberikan dukungan, nasihat kepada peserta didik untuk terus belajar membaca. Guru langsung mengajarkan membaca, serta guru mengamati khusus peserta didik yang belum lancar membaca.

Abstract

Keywords:
*Understanding ability,
Question students have*

This research aims to find out the picture. 1) difficulty in reading for class IIIA students at SD Inpres Balang-Balang Samata, Gowa. 2) Factors that influence the reading difficulties of class IIIA students at SD Inpres Balang-Balang, Gowa Samata, 3) Overcoming the reading difficulties of class III students at Inpres Balang-Balang, Gowa Regency. This type of research is descriptive qualitative using a phenomenological approach. Researchers used purposive sampling techniques to obtain informants. Data analysis was obtained through student observation, teacher interviews and documentation with data analysis techniques using the Miles Huberman model, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research show: 1) Students at SD Inpres Balang-balang still have difficulty reading. There are 4 students who experience reading difficulties. 2) Internal and external factors influence students' reading difficulties. Internal factors include students being nearsighted, shy and students' lack of interest in reading. The external factors: 1). The process of teaching and learning activities is carried out online which makes lessons ineffective. 2) The methods used by teachers in guiding students with reading difficulties are still conventional. 3) The way to overcome students' reading difficulties is that the teacher tries to provide support and advice to students to continue learning to read. The teacher directly teaches reading while they are studying, the teacher specifically observes students who are not yet fluent in reading.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan objek yang sangat luas. Ruang lingkupnya mencakup seluruh pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang hanya dilakukan manusia sebagai suatu praktik setiap hari, kita dapat mempelajari pendidikan secara akademik, baik secara empirik yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pendidikan. Maupun dengan jalan perenungan-perenungan yang mencoba melihat makna, dalam suatu konteks yang lebih luas. (Uyoh Sudulloh, 2015)

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia, dimana unsur ini secara umum bertujuan untuk membantu manusia menemukan dirinya dan hakikat kemanusiaannya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang dimiliki sebagai makhluk yang berpikir. Potensi yang dimaksud adalah potensi ruhaniah, nafsiyah, aqliyah, jasmaniah. Dengan potensi tersebut, pendidikan hadir sebagai wadah untuk mematangkan prosesnya menuju individu yang aktif sekaligus masyarakat tempat dimana ia menuangkan hubungan, gagasan dan kreatifitasnya. (Suriani, 2023)

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi anak atau peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan. Kedewasaan berarti kemandirian dan bertanggung jawab dan berkembangnya potensi menjadi orang kreatif, produktif, inovatif dilandasi nilai-nilai rohaniah, jasmaniah, intelektual, sosial, dan emosional. Pendidikan bisa di mana saja cakupannya sangat luas. Namun, pendidikan yang dimaksud penulis di sini adalah pendidikan di sekolah yang merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Lembaga pendidikan atau sekolah adalah tempat terjadinya proses interaksi lebih luas dibanding keluarga, sehingga memengaruhi kehidupan seorang peserta didik. Sekolah tidak lepas juga dari kehidupan masyarakatnya sehingga semuanya saling

terkait dengan pendidikan. (Sofyan S. willis, 2018)

Pendidikan menurut Jhon Dewey adalah hidup itu sendiri bukan persiapan untuk hidup. Pendidikan adalah hidup maksudnya, pendidikan dilakukan seumur hidup sampai kita meninggal. Sejatinya pendidikan mencakup luas bukan karena kita masuk sekolah saja. Maksud dari persiapan hidup adalah pendidikan yaitu proses mencari makna, bukan hanya sekadar belajar, namun mengaitkannya di dalam kehidupan sehari-hari atau bisa disebut konsep tanpa praktik dan hasilnya nihil. (Widyaningsih Ina, 2019)

Pendidikan merupakan kebutuhan ketika kebutuhan terpenuhi akan ada pertumbuhan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan tindakan yang berlangsung untuk mencapai mencapai suatu hasil selanjutnya, pertumbuhan disebabkan tidak matangnya. Peserta didik masih dalam tahap pertumbuhan memiliki kapasitas pertumbuhan potensi, yaitu kapasitas yang jauh berbeda, karena pengaruh yang datang dari luar diri (lingkungan). (Kokom Komalasari, 2013)

Prinsip pendidikan menurut esensialisme adalah pendidikan harus dilakukan melalui usaha keras, tidak begitu saja timbul dari peserta didik, inisiatif dalam pendidikan ditekankan pada guru, bukan pada peserta didik. Peran guru adalah menjembatani antara dunia dewasa dengan peserta didik. Inti dari proses pendidikan adalah asimilasi atau penyesuaian untuk mendorong individu merealisasikan potensial yang ada pada dirinya. Minat serta kebutuhan dihargai namun, diarahkan agar peserta didik tidak (egois) mementingkan dirinya sendiri. (Uyoh Sadulloh, 2015)

kesulitan dalam mengembangkan potensinya. Selain tugas di atas, seorang guru harus memberikan contoh yang teladan, beribawa, berakhlak mulia, bagi peserta didik, inilah hal yang sangat penting menjadi seorang guru di sekolah. Berhasil atau gagalnya seorang peserta didik tergantung pada guru dalam mendidik dan mengajar. Hal ini, dalam

pembelajaran guru mempunyai metode dan strategi yang dilakukan saat belajar mengajar. Strategi dalam pembelajaran merupakan cara melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (Uyoh Sadulloh, 2015)

Selain itu, strategi pembelajaran berkaitan dengan media dan teknologi bahkan dipandang menjadi bagian yang integral dalam penerapan strategi pembelajaran. Sedangkan metode menjadi sarana untuk menyampaikan materi secara keseluruhan yang tersusun dalam kurikulum. Sehingga tanpa metode materi tidak tersampaikan dengan maksimal, materi dalam pembelajaran mempunyai tingkat kesulitan tersendiri dalam pembelajaran sehingga diperlukan yang namanya metode untuk bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, metode berdaya guna dan berhasil jika digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. (Muhamad Yaumi, 2018)

Membaca merupakan kegiatan kognitif untuk memperoleh berbagai informasi dan memperluas wawasan dari sebuah tulisan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca tak hanya mengamati atau melihat kumpulan kata, kelompok kata, kalimat atau paragraf akan tetapi lebih dari itu, bahwa membaca dapat dikatakan sebagai suatu proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca yang kemudian di interpretasikan, sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis dapat diterima oleh pembaca. (Nur Alam Galib, 2022)

Kesulitan belajar membaca peserta didik adalah suatu keadaan di mana anak mengalami hambatan atau kesulitan dalam proses membaca, sehingga pembelajaran menjadi tidak maksimal atau tidak dipahami oleh peserta didik. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik sangat beragam dan banyak faktor yang memengaruhi, sehingga perlu yang namanya antisipasi atau penanganan dari seorang guru yang mengetahui keadaan peserta didiknya. Guru berperan menanamkan kemampuan membaca sekaligus membantu membimbing baik dalam permasalahan

kesulitan membaca atau kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. (Hamid Darmadi, 2013)

Proses belajar bisa terjadi di mana saja, tetapi tulisan ini dikhususkan di sekolah, karena sekolah merupakan salah satu tempat di mana waktu untuk belajar. Ada banyak hal yang memengaruhi kegiatan belajar peserta didik, namun kita melihat dari berbagai sisi peserta didik, dari kepribadian atau faktor lain yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar itu sendiri (kesulitan belajar).

Kesulitan belajar membaca peserta didik adalah suatu keadaan di mana anak mengalami hambatan atau kesulitan dalam proses membaca, sehingga pembelajaran menjadi tidak maksimal atau tidak dipahami oleh peserta didik. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik sangat beragam dan banyak faktor yang memengaruhi, sehingga perlu yang namanya antisipasi atau penanganan dari seorang guru yang mengetahui keadaan peserta didiknya. Guru berperan menanamkan kemampuan membaca sekaligus membantu membimbing baik dalam permasalahan kesulitan membaca atau kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. (Abdurrahman Mulyono, 2017)

Berdasarkan hasil yang saya temukan di lapangan melalui wawancara guru kelas, mengenai kesulitan membaca yang di alami oleh peserta didik, yang ada di SD Inpres Balang-Balang bahwa guru wali kelas III yang mengajar, di sana mengatakan bahwa kesulitan membaca anak tersebut disebabkan mereka kesulitan membaca permulaan. Ada beberapa 4 peserta didik yang belum tahu membaca dan mengenal huruf, karena pembelajaran yang dilakukan belum dilakukan secara tatap muka. Ada 2 orang peserta didik yang bisa membaca tetapi masih tersendat, dan 2 lagi tidak mengenal huruf. Hal itu, terjadi karena kemarin *COVID* 19 sedang meningkat pembelajaran secara *online* tidak begitu berjalan lancar. Hanya ada beberapa peserta didik yang belajar secara *online*, sehingga guru mengalami kesulitan dalam mendalami pembelajaran serta

mengetahui berapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

Membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta di sekolah dasar karena dengan membaca anak dapat belajar tentang berbagai bidang studi yang diajarkan. Oleh sebab itu, membaca merupakan keterampilan yang harus dipelajari sejak dini oleh peserta didik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (Suharsimi Arukunto, 2016) Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Tohirin, 2016) Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi, yaitu sebuah pendekatan yang menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik fenomena yang terjadi. sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data didapat dan diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. (Muhammad Farid, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah jawaban empirik terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Balang-balang dimana hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas serta observasi dan

dokumentasi serta catatan lapangan didapatkan data sebagai berikut:

Adapun hasil penelitian yang diperoleh bahwa kesulitan membaca peserta didik dalam hal ini, guru berusaha memberikan peserta didik motivasi dalam usaha untuk belajar membaca bahkan di rumah, dengan demikian, ketika guru memberikan motivasi akan ada rasa percaya pada diri peserta didik.

Guru kembali memeriksa peserta didik tersebut dapat fokus dalam belajar tersebut atau malah sebaliknya. Guru di SD Inpres Balang-Balang Samata juga melakukan penilaian di luar kelas dengan cara mengamati, dan bekerjasama dengan peserta didik terkait perkembangannya, di SD Inpres Balang-Balang Samata serta selalu memberikan masukan terhadap peserta didik.

Hal ini dapat dilihat pada pemaparan wali kelas III yang dijelaskan mengenai pemberian waktu secara khusus melihat serta memerhatikan peserta didik yang mengalami masalah kesulitan membaca, dalam penilaian terhadap peserta didik.

Penilaian terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan membaca mereka mendapatkan nilai di bawah rata-rata penilaian yang dilihat dari perkembangan hasil belajar peserta didik yang mencakup dalam pembelajaran terkait penilaian Non tes maupun tes yang berlangsung.

Penilaian pengetahuan baik tes tertulis dan presentasi., penilaian sikap adalah penilaian dengan mengamati dari tingkah laku peserta didik dalam kesehariannya baik di lingkungan kelas maupun diluar kelas, sehingga penilaian hasil belajar peserta didik mencakup: pengamatan sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Pengamatan sikap yang dilakukan guru di dalam melakukan penilaian yaitu guru melakukan pengamatan dan rekaman sikap baik dikelas maupun diluar kelas, harus dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran tentu sangat tergantung kepada mata dan jenjang kelas, namun yang pasti setiap mata pelajaran memiliki indikator

afektif dalam kurikulum hasil belajar.(Asrul dkk, 2015)

Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak masalah yang berkaitan dengan pendidik dan peserta didik. Menjadi seorang pendidik harus mengemban amanah dan tanggung jawab di masyarakat, di mana sekolah adalah wadah untuk menimba ilmu yang tidak didapatkan di rumah. Pada zaman yang telah maju ini semakin banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan di sekolah. Itu lebih murah, lebih efisien, dan mungkin lebih efektif. Sekalipun demikian kesadaran itu akan mengingatkan orang tua dan sekolah tentang perlunya dijalin kerjasama sebaik-baiknya antara sekolah dan rumah tangga. (Ahmad (Tafsir, 2014)

Membicarakan soal masalah peserta didik sesungguhnya sama dengan membicarakan bahwa manusia memerlukan pendidikan, seperti yang diungkap Abdurrahman al- Nahlawi, menyimpulkan pendidikan (tarbiyyah) terdiri atas empat unsur, yaitu: *Pertama*, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (Baligh); *kedua*, mengembangkan seluruh potensi; *ketiga*, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan (rupanya ia membedakan antara fitrah dan potensi); dan *keempat*, dilaksanakan secara bertahap.

Hasil penelitian menunjukan bahwa guru sudah melakukan identifikasi kasus kesulitan belajar membaca peserta didik. Hasil dari identifikasi kasus kesulitan membaca peserta didik menunjukan di sekolah, bahwa tersebut terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Peserta didik tersebut ada empat dengan tingkatan kesulitan membaca peserta didik yang berbeda-beda.

Identifikasi kasus kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik adalah sesuatu yang fundamental dalam proses membimbing. Abin Samsudin mengatakan bahwa identifikasi kasus merujuk pada peserta didik yang dapat ditandai serta diduga memerlukan layanan bimbingan. Identifikasi yang telah dilakukan juga harus

ditindaklanjuti dengan mengetahui masalah lain yang dihadapinya.

Temuan peneliti dilapangan guru kelas tiga sudah mampu mengidentifikasi masalah. Kesulitan yang berkaitan dengan kesulitan membedakan huruf abjad, kesulitan penggabungan kata, peserta didik yang dua sudah bisa membaca tetapi, memiliki masalah tentang tersendat-sendat, masih butuh latihan untuk mengatasi membaca kalimat dengan lancar. Dua peserta didik yang memiliki kesulitan membedakan huruf abjad harus secara dibimbing lebih dibanding 2 peserta didik yang hanya memilii masalah membaca dengan tersendat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peserta didik di SD Inpres kelas III Balang-balang masih mengalami kesulitan membaca. Ada 4 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

Faktor internal dan eksternal memengaruhi kesulitan membaca peserta didik. Faktor internal diantaranya, peserta didik memiliki rabun jauh, pemalu serta minat membaca peserta didik yang masih kurang. Adapun faktor eksternalnya: 1). Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara Daring yang membuat pelajaran tidak efektif. 2) Metode yang digunakan guru dalam membimbing kesulitan membaca peserta didik masih konvensional.

Cara mengatasi kesulitan membaca peserta didik yaitu guru berusaha memberikan dukungan, nasihat kepada peserta didik untuk terus belajar membaca. Guru langsung mengajarkan membaca di sela-sela mereka belajar, serta guru mengamati khusus peserta didik yang belum lancar membaca.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang didapatkan dengan demikian dalam penelitian ini, penyusunan, mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

Guru harus lebih menyadari akan pentingnya membaca sebab, membaca

merupakan perintah yang harus dilaksanakan baik oleh agama maupun untuk kebaikan dirinya. Pihak sekolah maupun guru serta orang-orang yang terlibat di dalamnya agar selalu memotivasi peserta didik untuk senantiasa membaca dimulai dari pemberian motivasi, kebijakan yang diterapkan. Mengetahui faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan membaca. Terpenting adalah adanya kerja sama berbagai pihak.

Guru hendaknya mengontrol, memotivasi, mengajari, serta memberikan kebiasaan membaca kepada peserta didik, agar peserta didik bisa menyerap ilmu dengan baik. Memerhatikan peserta didik lebih mendalam terkhusus yang mengalami kesulitan membaca, karena ketika seorang peserta didik terbiasa dengan kegiatan yang srutinitasnya bersama guru, tentu minat membaca pada peserta didik akan meningkat beriringan dengan kemampuan membaca yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Jakarta PT. Remaja Rosdakarya, cet. 1: 1989.
- Ahmad, T. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, jln. Ibu inggit Garnasih, Cet. 1- 9
- Arikunto, S. (2016). *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 15; Jakarta: Rineka Cipta,
- Asrul, dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media,(Cet: 1 & 2).
- Basrowi, S, (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Rineka Cipta).
- Darmadi, H. (2013) *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung Alafabeta
- Farid, M. (2018). *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Galib, N.G.dkk. (2022) Efektifitas Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik Terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas II. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4 No. 2 <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi>
- Komalasari K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: PT.Reflika Aditama.
- Sadulloh, U. (2015). *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,
- Sofyan, S. W. (2018) *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,
- Suriani, dkk. (2023) Konsep Pendidikan Paulo Freire Dalam Pembentukan Karakter Ditinjau Dari Pendidikan Islam. *JIPMI*, Vol 05. No 2 (Agustus 2023), h. 141. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi>
- Tohirin. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada,
- Wawancara dengan Ibu, Fitriani, (2022). Guru Wali K, pada tanggal 24 April pada jam 08.00-09.00.
- Widyaningsih, I (2019). *Pendidikan adalah Kehidupan*. Purwakarta. di akses tanggal 03 Desember 2020.
- Yaumi, M. (2018) *Media & Teknologi Pembelajaran*, Prenadamedia Group, Jln. Tamba Raya No. 23 Rawamangun, Cet. 1.
- Yaumi, M & Damopoli, M. (2016). *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.